**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **K****ajian Literatur**
     1. **Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian sejenis ini merupakan salah satu acuan dan perbandingan peneliti dalam melakukan penelititan sehingga dapat membantu peneliti mengetahui sudut pandang peneliti yang lain dalam mengungkapkan pembahasan yang serupa dengan penelitiannya.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti baik dalam konteks, metodologi maupun perspektif penelitian.

**Tabel 2.1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti | Judul | Metode | Teori | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Dr. La Tarifu, S.Pd.,M.Si | Pola Komunikasi Anak Melalui Media Sosial *Whatsapp* dengan Orang Tua di Perantauan | Kualitatif | Teori Harapan dan Motivasi(Vroom) |  | Sama-sama membahas tentang pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* | Peneliti ini lebih banyak membahas tentang bagaimana pola komunikasi hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak |
| 2 | Andi Miladiyah | Pemanfaatan Whatsapp Massenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan | Kualitatif | Teori *New Media* |  | Sama-sama membahas tentang pemanfaatan Aplikasi Whatsapp | Peneliti ini lebih banyak membahas tentang Lembaga daerah khususnya Pemerintah Provinsi dan dan membahas tentang program kerja |
| 3 | Nur Lia Pangestika | PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI PEMBELAJARAN di SMA NEGERI 5 DEPOK | Kualitatif | Teori Media baru dan Teori Pemrosesan Informasi |  | Sama-sama mebahas tentang bagaimana pemanfaatan aplikasi Whatsapp | Peneliti ini lebih banyak membahas bagaimana efektifitas penyebaran informasi pembelajaran di sekolah |

* 1. **Kerangka Konseptual**
     1. **Komunikasi**
        1. **Pengertian Komunikasi**

Setiap manusia pasti berkomunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagsan, dan pesan secara verbal maupun non verbal dari seseorang ke orang lain atau kelompok. Dalam Riswandi (2009), istilah “komunikasi” berasal dari bahasa latin “communicatus” yang berarti “berbagi” atau menjadi milik bersama. Menurut Webster New Collogiate Dictionary, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambang – lambang, tanda – tanda atau tingkah laku. Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli diantara lain :

1. Carl hovland, Janis & Kelley   
   Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata – kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang – orang lainnya (khalayak).
2. Bernard Berelson & Gary A. Steiner  
   Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain – lain melalui penggunaan simbol – simbol seperti kata – kata, gambar, angka – angka, dan lain – lain.
3. Harold Lasswell  
   Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, dengan saluran apa”, kepada siapa’, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”.
4. Barnlund  
   Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan – kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
5. Weaver  
   Komunikasi adalah seluruh proses melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
6. Gode  
   Komunikasi adalah proses yang membuat sesuatu dari semuka yang dimiliki seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
   * + 1. **Unsur – unsur Komunikasi**

Dalam berkomunikasi memiliki unsur yang sangat penting. Berdasarkan dari definisi komunikasi diatas, dalam Mulyana (2010) untuk terjadi proses komunikasi, minimal terdiri dari tiga unsur utama menurut Model Aristoteles, yaitu:

1. Pengirim pesan / komunikator
2. Pesan
3. Penerima pesan / komunikan

Tidak hanya tiga unsur diatas, proses komunikasi membutuhkan lebih dari tiga unsur itu. Menurut Riswandi (2009) dalam bukunya “Ilmu Komunikasi” menjelaskan bahwa definisi komunikasi menurut Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber (*source*)   
   Sering disebut sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator, pembicara (*speaker*). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikas.
2. Pesan  
   Yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik).
3. Saluran atau media  
   Yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi dua yaitu langsung (tatap muka) atau melalui media (cetak dan elektornik).
4. Penerima  
   Sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunikan, penyandi, balik (*decoder*) atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima sumber.
5. Efek  
   Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:
6. Pengaruh kognitif  
   Dengan komunikasi, seseorang menjadi tahu tentang sesuatu. Komunikasi berfungsi memberikan informasi.
7. Pengaruh afektif  
   Dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan atau sikap.
8. Pengaruh konatif  
   Pengaruh yang berupa tingkah laku atau tndakan. Karena menerima pesan dari komunikator atau penyampai pesan, komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu.

Kelima unsur komunikasi diatas perlu ditambah dengan unsur – unsur lain yaitu umpan balik (*feddback*), gangguan komunikasi (*noise*), dan konteks situasi komunikasi. (Riswandi, 2009:4).

Harold D Laswell menytakan mengenai proses komunikasi didalam kata – kata yang bersayap “*Who says what to whom in what channel with what effect*”

**Who**: merupakan darimana gagasan untuk berkomunikasi itu dimulai.

**What**: Disini tidak adalah pesan – pesan yang disampaikannya, yang dapat berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.

**Channel**: adalah saluran yang menjadi medium/media dari penyampaian pesan tersebut sehingga dapat diterima oleh komunikan.

**Whom**: Disini, jelas adalah komunikan. Yaitu sasaran yang dituju oleh komunikator.

**Effect**: Ialah bagaimanakah hasil dari komunikasi yang dilancarkan tersebut, diterima atau ditolak. Adakah perubahan sikap dari komunikan, berpartisipasikah dia atau sebaliknya menantang.

* + - 1. **Ciri-ciri Komunikasi**

Selain pengertian dan unsur – unsur komunikasi yang sudah dijelaskan diatas, komunikasi juga mempunyai ciri – ciri. Dalam buku “teori komunikasi” yang ditulis oleh Moekijat (1991), menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai tiga ciri – ciri penting menurut Ted J. McLaughin dan kawan – kawannya, yaitu:

1. Komunikasi itu merupakan produk dari perilaku manusia
2. Komunikasi itu sifatnya dinamis   
   Komunikasi cenderung dan mampu untuk menyesuaikan dengan dunia yang berubah. Perubahan dunia mempengaruhi komunikasi melalui bahasa dan kebiasaan yang berubah dan melalui pembaharuan yang dipergunakan untuk menyampaikan, menerima, menganalisis, dan menyimpan informasi.
3. Komunikasi itu pada hakikatnya tidak tepat  
   Komunikasi banyak dipengaruhi oleh aneka ragam variabel perseorangan, variabel bahasa, dan lain sebagainya yang selalu berubah sehingga hampir tidak mungkin memahami komunikasi dengan sempurna.
   * + 1. **Tujuan dan Fungsi Komunikasi**

Pesan disampaikan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dimengerti atau dapat mengubah perilaku orang lain. Dalam proses berkomunikasi didalamnya memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda – beda. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. (Mulyana, 2007:4).

Sedangkan Gordon I. Zimmerman et al. membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas – tugas yang penting bagi kebutuhan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan rasa penasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. (Mulyana, 2007:4).

Dalam buku Deddy Mulyana (2007) yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” menjelaskan empat fungsi dari komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi sosial  
   Komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaa, terhindar dari tekanan dan tegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi ekspresif   
   Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhui orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasan – perasaan (eomosi) kita. Perasaan – perasaan terutama dikomunikasikan melalui komunikasi non verbal.
3. Komunikasi ritual  
   Komunikasi ritual dilakukan secara kolektif dan dalam bentuk yang menegaskan kembali komitmen kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi dan agama.
4. Komunikasi instrumental  
   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur.
   * + 1. **Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang meraka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalanya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komiteyang tengah berapat untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Walgitu Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa inggris Communication berasal dari kata latin communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna dalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar:

1. Motivasi dikemukakan Bass (dalam hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu – individu.
2. Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh millis (dalam Hariadi 2011), kelompok dipandang oleh Millis adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.
3. Segi Interdependensi, Fiedler (dalam Hariadi 2011) mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander (1968), bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.
4. Dasar interaksi yang dikemukakan oleh Bouner (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi.

Dari pengertian yang ada diatas menurut Hariadi, 2011 bahwa pengertian kelompokmemiliki ciri – ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau goals, memiliki struktur dan pola hubungan diantara anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupnees, merupakan satu kesatuan.

Menurut A. Maslow pengetian kelompok agar lebih jelas, Diawali dengan proses pertumbuhan kelompok itu sendiri. Individu sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan (Santosa, 2009), yakni adanya:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan kasih sayang
4. Kebutuhan prestasi dan pretise, serta
5. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri.

Dengan kebutuhan tersebut sehingga komunikasi kelompok berarti menyamakan makna dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok menyamakan suatu makna secara bersamaan, saling mempengarui satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok secara bersamaan.

Pengertian komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffiner (dalam komala, 2009): komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat: empat elemen yang tercakup dalam definisi tersebut: Interaksi tatap muka, Jumlah partisipan yang terlibat dalam interksi, maksud dan tujuan yang dikehendaki , kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

* + 1. **Media Sosial**
       1. **Pengertian Media Sosial**

Media sosial yaitu suatu komunitas online untuk membagi informasi, ide, pendapat, pesan dan video antar sesama penggunanya. Pengertian lain media sosial yaitu aplikasi atau website yang dapat digunakan penggunanya untuk menciptakan dan menyebarkan konten kepada jejaring sosial.

Menurut Mark Hopkins (2008) sosial media adalah istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform media baru tetapi juga menyiratkan dimasukkannya sistem seperti Friendfeed, Facebook, dan lain – lain yang pada umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa berbagai platform media yang memiliki komponen sosial dan sebagai media komunikasi publik

Menurut Michael Cross (2013), media sosial adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengikat orang – orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih hyperanym dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan.

* + - 1. **Karekteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Menurut Nasrullah, 2016 ada batasa maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial, yaitu:

1. Jaringan  
   Media sosial terbangun dari struktu sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial meberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara menkanisme teknologi.
2. Informasi  
   Informasi menjadi hal yang penting dari sosial media karena dalam sosial media terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.
3. Arsip  
   Bagi pengguna sosial media arsip merupakan sebuah karater yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
4. Interaksi  
   Karakter dasar dari sosial media adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.
5. Simulasi sosial  
   Sosial media memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali
6. Konten oleh pengguna   
   Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di sosial media khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengomsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.
7. Penyebaran  
   Penyebaran adalah karakter lain dari media sosila, tidak hanya menghasilkan dan mengomsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.
   * + 1. **Fungsi Sosial Media**

Sosial Media adalah salah satu dari sebuah meida berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga keseluruh dunia. Sosial meida umumnya digunakan untuk saling berbagi informasi, berpartisipasi juga digunakan untuk interkasi sosial. Berikut adalah beberapa fungsi sosial media sosial lainnya (Tenia, 2017).

1. Mencari berita, informasi dan pengetahuan  
   Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal – hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.
2. Mendapatkan hiburan  
   Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negative tersebut adalahdengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.
3. Komunikasi online  
   Mudahnya mengakses sosial media dimanfaat oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, mebagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online diniai lebih efektif dan efisien.
4. Mengerakkan masyarakat  
   Adanya permasalah – permasalah kompleks seperti dalam hal politik, pemerintah hingga suku, agama, ras, dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberika kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui sosial media
5. Sarana berbagi  
   Sosial media sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skalanasional maupun internasisonal.
   * + 1. **Ciri – ciri Sosial Media**

Merabaknya situs sosial media yang muncul menggantungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi dan percapatan pertukaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari sosial media, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Dalam artikel berjudul “*Use of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*”, dimajalah *Bussines Horizons* (2010) Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri – ciri penggunannya.

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1. Proyek kolaborasi *website*, dimana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, ataupun membuang konten – konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia.
2. *Blog* dan *microblog*, dimana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di *blog* itu, seperti perasaan, pengalaman, pernytaan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti *Twitter*.
3. Konten atau isi , dimana para user website ini saling mebagikan konten – konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain – lain seperti Instagram dan Youtube.
4. Situs jejaring sosial, dimana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti facebook.
5. Virtual game world, dimana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar – avatar sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lainyang mengambil wujud avatar juga layaknya didunia nyata, seperti online game.
6. Virtual sosial World, merupakan aplikasi berwujud didunia yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup didunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain.

Muatan tentang sosial media diatas maka ciri – ciri sosial media adalah sebagai berikut:

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat.
3. Isi disampaikan secara online dan langsung
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu iteraksi yan ditentukan sendiri oleh pengguna.
5. Sosial Media menjadikan penggunanya sebagai creator dan actor yang memungkinkan dirinya untuk berantualisasi diri.
6. Dalam konten sosial media terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan, berbagi, kehadiran, hubungan, reputasi, dan kelompok.
   * 1. **WhatsApp**

Perkembangan teknologi dunia internet saat ini hampir dirasakan oleh semua orang dan ditandai dengan perubahan sosialisasi masyarakat yang sangat pesat. Saat ini kita sangat mudah untuk mendapatkan informasi, dengan kecanggihan saat ini menghadirkan sebuahb media sosial yang saat ini banayk digunakan untuk memudahkan segala urusan khususnya untuk berkomunikasi jarak jauh.

Whatsapp merupakan aplikasi disebut oleh mantan penggawa Yahoo Brian Acton dan Jan Koum yang berbasis di California, Amerika Serikat. Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan juga dapat digunakan untuk membuat sebuah grup chat yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu. Dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Dalam aplikasi Whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu broadcast dan grup.

* + - 1. **Fitur – fitur Whatsapp**

Whatsapp memiliki beberapa fitur antara lain:

1. Mengirim sebuah pesan teks, foto dan galeri atau kamera, video, berkas – berkas kantor atau yang lainnya.
2. Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didenagarkan oleh penerima setiap saat.
3. Berbagi lokasi dengan GPS
4. Terdapat emoji yang sangat menarik
5. Dapat saling mengirimkan kontak melalui pesan

Kelebihan Whatsapp:

1. Cara penggunaannya mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Kita hanya cukup mendaftarkan nomor telepon agar bisa menggunakan Whatsapp
2. Nomor telepon tersinkron secara otomatis sehingga tidak perlu memasukkan kontak teman satu persatu ke Whatsapp karena semua nomor telepon pada smartphone akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke Whatsapp tanpa perlu menambahkannya kembali.
3. Menggunakan koneksi internet untuk bisa menggunakan Whatsapp, tentunya cara ini lebih menghemat dari penggunaan SMS yang membutuhkan pulsa.
4. Dapat membatalkan pengiriman pesan baik pada personal maupun grup chat.

Kekurangan Whatsapp:

1. Boros kuota, berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika melihat gambar atau video ataupun audio yang dikirimkan kepada kita maka kita harus mengunduhnya terlebih dahulu.
2. Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat untuk bisa menggunakan Whatsapp Web karena jika koneksi internet lemah maka Whatsapp Web akan lambat menerima respon.
   * + 1. **Grup Whatsapp Keluarga**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan umat manusia, Aplikasi Whatsapp terus di update, jika sebelumnya hanya bisa melakukan chatting atau kirim pesan antara dua orang saja. Whatsapp kemudian mengembangkan fitur baru bernama Whatsapp grup. Adanya Whatsapp Grup ini tentunya disambut dengan antusias oleh para penggunanya. Manfaat Whatsapp Grup jauh lebih banyak daripada Whatsapp yang digunakan secara personal atau dua arah.

Saat ini, hampir semua orang yang memiliki aplikasi Whatsapp dalam Smartphone pasti masuk dalam beberapa grup Whatsapp. Sebagian besar adalah grup yang dibuat untuk project tertentu dan kebanyakan memilik grup keluarga. Setiap keluarga pasti punya keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga, termasuk keluarga besar dan keluarga inti.

* + 1. **Komunikasi dalam keluarga**
       1. **Keluarga**

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Pada dasarnya keluarga itu adalah sebuah komunitas dalam satu atap. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami – istri dan saling interaksi dan berpotensi mempunyai anak shingga membentuk komunitas baru yang disebut keluarga. Jadi, keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak – anak yang belum dewasa (Djamarah 2004: 16 -17).

* + - 1. **Bentuk – bentuk komunikasi dalam keluarga**

1. Hubungan anak dan orang tua dalam keluarga  
   Menurut Sutcliffe, hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa awal dapat menjadi model dalam hubungan – hubungan selanjutnya.
2. Komunikasi orang tua yaitu suami – istri   
   Komunikasi orang tua yaitu suami istri lebih menekankan pada peran penting suami istri sebagai penentu suasana dalam keluarga, dalam hal ini adalah ibu, ayah dan anak.
3. Komunikasi orang tua dan anak   
   Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak disini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan, antara orang tua dan anak.
4. Komunikasi ayah dan anak  
   Komunikasi disini mengarah pada perlindungan ayah terhadap anak. Peran ayah dalam memberi informasi dan mengarahkan pada hal pengambilan keputusan pada anak yang peran komunikasinya cenderung meminta dan menerima.
5. Komunikasi anak dan anak yang lainnya  
   Komunikasi ini terjadi antara anak satu dengan yang lain. Dimana anak yang lebih tua lebih berperan sebagai pembimbing pada anak yang masih muda. Biasanya dipengaruhi oleh tingkatan usia dan faktor kelahiran.
   1. **Kerangka Teoritis**
      1. **Fenomenologi Alfred Schutz**

Berdasarkan etimologi, istilah fenomenologi menunjukka istilah ini berasal dari dua kata bahasa Yunani, yaitu Phenomenon dan logos. Istilah phenomenon dari sudut bahasa sebagai penampilan, yakni penampilan sesuatu yang menampilkan diri.

Teori – teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang – orang secara aktif menginterpretasi pengalaman – pengalaman dan mencoba memahami dunia sekitar dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang.

Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradsi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Sebagai seorang ekonom yang suka dengan music dan tertarik dengan filsafat begitu juga beralih ke psikologi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya terlebih komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam.

Schutz sering dijadikan centre dalam penerapan metodelogi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan sengan lebih gambling dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial ini Schutz mengembangkan juga model Tindakan manusia (*human of action*) dengan tiga dalil umum yaitu:

1. *The postulate of logical consistency* ( Dalil Konsistensi Logis)  
   Ini berarti konsistensi logis mengharuskan peneliti untu tahu validitas tujuan penelitiannya sehingga dapat dianalisis bagaimana hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari – hari. Apakah bisa dipertanggung jawabkan atau tidak.
2. *The Postulate Of logical subjective interpretation* (Dalil Interpretasi Subyektif)  
   Menurut peneliti untuk memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Maksudnya peneliti harus memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian agar benar – benar memahami manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial.
3. *The postulate of adequacy* (Dalil Kecukupan)  
   Dalil ini mengamanatkan peneliti untuk membentuk konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar peneliti bisa memahami tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadap dalil ini akan membiasakan bahwa konstruksi yang ada dalam realitas sosial.

Schutz dalam mendirikan fenomenologi sosialnya telah mengawinkan fenomenologi transedental dari Husserl dengan konsep verstehen ysng merupsksn buah pemikiran Webber.

Jika Husserl hanya memandang filsafat fenomenologi (transedental) sebagai metode analisis yang digunakan untuk mengkaji sesuatu yang muncul, mengkaji fenomena yang terjadi disekitar kita. Tetapi Schutz melihat secara jelas impilkasi sosiologinya didalam analisis ilmu pengetahuan, berbagai gagasan dan kesadaran. Schutz tidak hanya menjelaskan dunia sosial semata, melainkan menjelaskan berbagai hal mendasar dari konsep ilmu pengetahuan serta berbagai ilmu model teoritis dari realitas yang ada.

Dalam pandangan Schutz memang ada berbagai ragam realitas termasuk didalamnya dunia mimpi dan ketidakwarasan. Tetapi realitas yang tertinggi itu adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubyektif yang disebutnya sebagai *the life world* ini, yaitu pertama *wide-awakness* (ada unsur dari kesadaran yang berarti sadar sepenuhnya). Kedua, *reality* (orang yakin akan eksistensi dunia). Ketiga, dalam dunia keseharian orang – orang berinteraksi. Keempat, pengalaman dari seseorang merupakan merupakan totalitas dari pengalaman dia sendiri. Kelima, dunia intersubyektif dicirikan terjadinya komunikasi dan tindakan sosial. Keenam, adanya perspektif waktu dalam masyarakat.

Dalam *the life world* ini terjadi dialektika yang meperjelas konsep dunia budaya dan kebudayaan. Selain itu pada konsep ini Schutz juga menekankan adanya *stock of knowledge* yang memfokuskan pada pengetahuan yang kita miliki atau dimiliki seseorang. *Stock of knowledge* terdiri dari *knowledge skill of skills* dan *useful knowledge*. *Stock of knowledge* sebenarnya merujuk kepada *content* (isi), *meaning* (makna), *intensity* (intensitas) dan *duration* (waktu). Schutz juga sangat menaruh perhatian pada dunia keseharian dan fokusnya hubungan antara dunia keseharian dan fokusnya hubungan antara dunia keseharian itu dengan ilmu *(science*), khususnya ilmu sosial.

Schutz mengakui fenomenologi sosialnya mengkaji tentang intersubyektif dan pada dasarnya studi mengenai intersubyektif adalah upaya untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan seperti:

1. Bagaimana kita mengetahui motif, keinginan dan keberadaan orang lain?
2. Bagaimana kita mengetahui dan memahami atas segala sesuatu secara mendalam?
3. Bagaimana kita dapat mengerti dan memahami atas segala sesuatu secara mendalam?
4. Bagaimana hubungan timbal balik itu dapat terjadi?

Realitas inter subyektif yang bersifat sosial memiliki tiga pengertian, yaitu:

1. Adanya hubungan timbal balik atas dasar asumsi bahwa ada orang lain dan benda – benda yang diketahui oleh semua orang.
2. Ilmu pengetahuan sosial yang bersifat intersubyektif itu sebenarnya merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial.
3. Ilmu pengetahuan yang bersifat intersubyektif memiliki sifat distribusi secara sosial.

Ada beberapa tipifikasi yang dianggap penting dalam kaitan dengan intersubyektifitas antara lain:

1. Tipikasi pengalaman (semua bentuk yang dapat dikenali dan diidentifikasi, bahkan berbagai obyek yang ada diluar dunia nyata, keberadaanya didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum).
2. Tipikasi benda – benda (merupakan sesuatu yang ditangkap sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu).
3. Tipikasi dalam kehidupan sosial (yang dimaksud sosiolog sebagai ystem, role status, role expectation dan instutionalization itu dialami atau melekat pada diri individu dalam kehidupan sosial).

Schutz juga mengatakan untuk meneliti fenomena sosial, sebaiknya peneliti merujuk pada empat tipe ideal yang terkait dengan interaksi sosial. Karena interaksi sosial sebenarnya berasal dari hasil pemikiran dari pribadi yang berhubungan dengan orang lain atau lingkungan. Sehingga untuk mempelajari interaksi sosial antara pribadi dalam fenomenologi digunakan empat tipe ideal berikut ini:

1. *The eyewitness* (saksi mata), yaitu seseorang yang melaporkan kepada peneliti sesuatu yang telah diamati didunia dalam jangkauan orang tersebut.
2. *The insider* (orang dalam), seseorang yang karena hubungannya dengan kelompok yang lenih langsung dari peneliti sendiri, lebih mampu melaporkan suatu peristiwa, atau pendapat orang lain, dengan otoritas berbagai sistem yang sama relevansinya sebagai anggota lain dari kelompok. Peneliti menerima informasi orang dalam sebagai benar atau sah, setidaknya Sebagian, karena pengetahuannya dalam konteks situasi lebih dalam dari saya.
3. *The analyst* (analisis), seseorang berbagi informasi relevan dengan peneliti, orang itu telah mengumpulkan informasi dan mengorganisasikannya sesuai dengan sistem relevansi.
4. *The commentator* (komentator), Schutz menyampaikan juga empat unsur pokok fenomenologi sosial yaitu:
5. Perhatian terhadap actor.
6. Perhatian kepada kenyataan yang penting atau yang pokok dan sikap yang wajar atau alamiah (*natural attitude*).
7. Memusatkan perhatian kepada masalah micro.
8. Memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan. Berusaha memahami bagaimana keteraturan dalam masyarakat diciptakan dan dipelihara dalam pergaulan sehari – hari.

**2.3.2 Motif**

Motif merupakan sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah pada tingkah laku manusia dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari juga mempunyai motif tersendiri. Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar dan tidak sadar bagi diri manusia. Pada prinsipnya, motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. (Hambali; Psikologi Sosial, 2015:143)

Menurut Rachmat (2011: 35-39), faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia terdiri atas dua motif yakni:

1. Motif Biologis  
   Motif biologis atau motif primer antara lain ialah kebutuhan akan makanan- minuman dan istirahat (disebut viscerl motive), kebutuhan seksual, dan kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya.
2. Motif Sosiogenesis  
   Motif sosiogenesis sering disebut juga dengan motif sekunder. Peran dari motif ini adalah dalam membentuk perilaku sosial bahkan sangat menentukan. Motif sosiogenesis antara lain:
   1. Motif ingin tahu  
      Setiap orang berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya.
   2. Motif kompetensi  
      Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun. Perasaan amat bergantung pada perkembangan intelektual, sosial dan emosional.
   3. Motif cinta  
      Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian. Orang ingin diterima di dalam kelompoknya sebagai anggota sukarela dan bukan yang sukar rela.
   4. Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas  
      Erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia.
   5. Kebutuhan akan nilai, kedambaan dan makna kehidupan Dorongan yang membuat manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya.
   6. Kebutuhan pemenuhan diri  
      Kebutuhan akan pemenuhan diri dilakukan melalui berbagai bentuk seperti, mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi kita dengan cara kreatif konstruktif, memperkaya kualitas kehidupan dengan memperluas rentangan dan kualitas pengalaman serta pemuasan, membentuk hubungan yang hangat dengan orang yang ada disekitar kita dan berusaha “memanusia”, menjadi personal yang kita dambakan.

Pada penelitian ini akan digunakan dua motif dari Jalaluddin Rakhmat sebagai indikator dalam mengetahui motivasi atau dorongan dari penggunaan Instagram Stories pada Mahasiswi di Bandung.

**2.3.2.1 Bentuk Motif**

Dalam buku Hambali; Psikologi Sosial (2015:153) pandangan Gerungan, bentuk motif terdiri atas dua macam:

1. Motif Tunggal  
   Motif tunggal dapat dicontohkan, misalnya seseorang mendengarkan berita radio atau televisi mungkin mempunyai motif umum seperti motif-motif yang diuraikan di atas, tetapi mungkin juga mempunyai motif lain, misalnya untuk mendengarkan berita tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan di kantornya. Jelasnya bahwa motif manusia mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatannya, dan merupakan latar belakang tindak tanduknya.
2. Motif Bergabung  
   Motif bergabung dapat dicontohkan, misalnya apabila seseorang menjadi anggota kelompok, perkumpulan, atau organisasi, motif yang ada pada dirinya adalah motif bergabung. Ia mungkin ingin belajar sesuatu yang baru bersama dengan anggota perkumpulan. Dan praktiknya, bagi orang dewasa, perbuatan dalam masyarakat modern mempunyai motif-motif bergabung semacam itu, tetapi dikalahkan oleh motif utama yang memberikan dorongan untuk berbuat demikian.

**2.3.2.2 Motif Penggunaan Media**

Salah satu unsur komunikasi adalah adanya media. Media yang dimaksud adalah sebuah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Namun dalam memilih media, individu memiliki alasannya masing- masing atau yang disebut dengan motif penggunaan media.

Menurut teori behaviorisme *“law of effect”* perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi, artinya kita tidak akan menggunakan media bila media tersebut tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan kita. Jadi jelaslah kita menggunakan media karena didorong oleh motif-motif tertentu (Rachmat, 2009:207)

Allan Rubin (dalam Morissan, 2010:270) menemukan bahwa alasan atau motivasi orang menggunakan media dapat dikelompokkan ke dalam sejulah kategori yaitu untuk menghabiskan waktu, sebagai teman (companionship), memenuhi ketertarikan, pelarian, kesenangan, interaksi sosial, memperoleh informasi dan untuk mempelajari konten media tertentu.

**2.3.3 Interaksi**

Interaksi Simbolik dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi indikator dalam mengetahui aspek dalam mengetahui makna. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu asumsi interaksi simbolik yaitu pentingnya makna bagi perilaku manusia.

Teori interaksi simbolik yang dicetuskan oleh George Herbert Mead ini memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Teori ini berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Ralph La Rossa dan Donald C. Reitzes dalam West & Turner (2007:98-104) mengatakan bahwa terdapat tujuh asumsi yang mendasari interaksi simbolik dan asumsi-asumsi ini memperlihatkan tiga tema besar:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia  
Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Tujuan dari interaksi menurut SI (Symbolic Interactin Theory), adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit, atau bahkan tidak mungkin.

1. Menurut La Rossa dan Reitzes dalam West & Turner (2007:99-100), tema yang mendukung tida asumsi SI (Symbolic Interaction Theory) yang diambil dari karya Herbert Blumer (1969). Asumsi-asumsinya adalah sebagai berikut:
   1. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka  
      Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respon orang berkaitan dengan rangsangan tersebut. Makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula.
   2. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia  
      Asumsi ini menjelaskan bahwa makna dapat ada hanya ketika orang- orang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol yang mereka pertukarkan dalam interaksi. Makna adalah “produksi sosial” atau “ciptaan yang dibentuk dalam dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika mereka berinteraksi”.
   3. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif  
      Asumsi ini menyatakan bahwa proses interpretif ini memiliki dua langkah. Pertama, pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna. Dan langkah kedua adalah dengan melibatkan si pelaku untuk memilih, mengecek dan melakukan transformasi makna didalam konteks dimana mereka berada.
2. Pentingnya konsep mengenai diri  
   Tema kedua SI (Symbolic Interaction Theory) menggambarkan individu dengan diri yang aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. Terdapat dua asumsi dalam tema ini menurut La Rossa dan Reizes dalam West & Turner (2007: 101-103):
3. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain  
   Asumsi ini menyatakan bahwa kita membangun perasaan akan diri (sense of self) tidak selamanya melalui kontak dengan orang lain. Orang-orang tidak lahir dengan konsep diri, mereka belajar tentang diri mereka melalui interaksi.
4. Konsep diri memberikan motif yang penting bagi perilaku Pemikiran bahwa keyakinan, nilai, perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri memengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting pada SI (Symbolic Interacton Theory). Mead dalam Kuswarno (2013: 114) menjelaskan bahwa secara sosial seseorang dapat melalukan tindakan kepada dirinya sendiri, seperti juga kepada orang lain. Dia dapat memuji dirinya, menyalahkan dirinya atau mendorong dirinya sendiri, dia berbagi dirinya dengan dirinya sendiri, menghukumi diri oleh dirinya sendiri dan seterusnya. Dengan kata lain, seseorang dapat menjadikan dirinya sebagai objek tindakannya sendiri. Dan Mead dalam West & Turner (2007: 102) berpendapat bahwa karena manusia memiliki diri, mereka memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap. Penting juga untuk diingat bahwa Mead melihat diri sebagai sebuah proses, bukan struktur. Proses ini sering kali dikatakan sebagai prediksi pemenuhan diri (self- fulfilling prophecy) atau pengharapan akan diri yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga harapannya terwujud.

4. Hubungan antara individu dengan masyarakat  
Tema yang terakhir berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial. Mead dan Blumer dalam West & Turner (2007:103- 104) mencoba untuk menjelaskan baik mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Terdapat dua asumsi yang berkaitan dengan tema ini, antara lain sebagai berikut:

1. Orang dan kelompok dipengaruhi oleh budaya dan sosial  
   Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu. Budaya secara kuat memengaruhi perilaku dan sikap yang kita anggap penting dalam konsep diri.
2. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial  
   Asumsi ini menengahi posisi yang diambil dari asumsi sebelumnya. SI (Asumsi ini menengahi posisi yang diambil dari asumsi sebelumnya. SI (Symbolic Interaction Theory) mempertanyakan pandangan bahwa struktur sosial tidak berubah serta mengakui bahwa individu dapat memodifikasi situasi sosial.

Dengan begitu interaksi simbolik berasumsi bahwa dengan belajar dari pengalaman, manusia dapat mengerti berbagai macam hal. Makna pun dipelajari dari interaksi dengan orang-orang, melalui tindakan atau respon yang terjadi, makna yang kita berikan dalam kata-kata atau tindakan. Karena dengan begitu, kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu (Mead dalam Morissan, 2013:75).

* + 1. **Makna**

Makna dapat dimengerti oleh seseorang dari suatu pengalaman yang pernah terjadi atau dialami. Seperti definisi dari Ardianto dan Q-Anees yaitu “makna adalah derivasi dari potensialitas suatu objek atau pengalaman yang khusus dalam kehidupan pribadi makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup. Makna dibangun melalui bahasa”. (dalam Ardianto dan Q-Anees, 2007:127). Mead mengatakan definisi yang hampir sama, “Makna adalah arti yang mendalam dari sesuatu hal bagi manusia yang disebabkan oleh adanya konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi. (Mead dalam West dan Turner, 2008:98)

Setiap individu bebas untuk menentukan makna peristiwa atau pengalaman hidup yang telah dialaminya. Dalam setiap keadaan, kehidupan selalu memiliki makna dan itu merupakan inovasi atau tujuan setiap orang. Seperti yang dikatakan oleh Bastaman yaitu “dalam batas-batas tertentu manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih dan menentukan makna dan tujuan hidupnya”. (Sobur, 2013:225)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa makna memiliki arti yang bebas dan juga suatu makna dapat ditentukan oleh Mahasiswi di Bandung sesuai seperti dalam ia menyikapi pengalaman-pengalaman hidup yang telah dialaminya dalam menggunakan Instagram Stories.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka penelitian dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (reasearh question), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep – konsep tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah ini dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi didalam kesadaran individual kita secara terpisah. Schutz menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti, semua itu hanya ada begitu saja, obyek – obyek lah yang bermakna.

Pada kerangka pemikiran peneliti meneliti motiv, pengalaman dan makna penggunaan grup Whatsapp sehingga terbentuk rancangan yang tepat dalam penelitian.

**Gambar 2.1**

|  |
| --- |
| **PENGGUNAAN GRUP *WHATSAPP* SEBAGAI ALAT KEDEKATAN EMOSIONAL KELUARGA**  **(Studi kasus Penggunaan grup Whatsapp bagi mahasiswa perantau dijurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan)** |

**Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| Penggunaan Grup WhatsApp |

|  |
| --- |
| Fenomenologi Alfred Schutz |

|  |
| --- |
| Interaksi  Mahasiswa Perantau didalam grup Whatsaap keluarga |

|  |
| --- |
| Motif  Mahasiswa perantau penggunaan grup Whatsapp keluarga |

|  |
| --- |
| Makna  Grup Whatsapp keluarga bagi Mahasiswa perantau |

*Sumber: Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2020*